

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternate merupakan salah satu pulau kecil yang berada di Maluku Utara. Sebagai pulau yang kecil, Ternate merupakan sebuah kota berkembang karena seiring dengan peningkatan kota administratif ke kotamadya pada tahun 1999. Sebagaimana diketahui Pulau Ternate merupakan pusat dari seluruh kegiatan administratif dan ekonomi sosial bukan hanya bagi warga Kota Ternate, tetapi juga bagi masyarakat di wilayah Maluku Utara.¹

Pembentukan Kotamadya Ternate berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 tahun 1999. Adapun Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah lebih memberikan akses yang lebih besar untuk mengurus rumah tangga Ternate sebagai daerah otonom. Peningkatan status Ternate dari kota administratif menjadi kotamadya secara bertahap mengubah status satuan pemerintah pada tingkat desa menjadi Kelurahan, salah satunya adalah Kelurahan Sulamadaha. Desa Sulamadaha yang terbentuk sejak 1940 berubah status menjadi kelurahan pada tahun 2002.

Seiring dengan berkembangnya Ternate sebagai kota jasa, maka pengelolaan sumber daya di Ternate pun mengalami peningkatan, salah satunya adalah sumber daya pariwisata yang ada di Kelurahan Sulamadaha yakni Pantai Sulamadaha. Pengelolaan sumber daya pariwisata tersebut

terlihat dari adanya dukungan fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.²

¹ Monografi Kota Ternate <https://adoc.pub/i-pendahuluan-monografi-kota-ternate-2008.html> di akses pada tanggal 25 september 2019

² Undang-undang No 11 tahun 1999 tentang pembentukan Kotamadya Ternate. Diakses pada <https://www.dpr.go.id/dokumen>, tanggal 23 oktober 2019, pkl 15:09 WIT.

Pantai Sulamadaha merupakan salah satu kawasan wisata bahari di kota Ternate, yang memiliki beragam potensi wisata di dalamnya. Seperti air laut yang sangat jernih dan pantainya memiliki pasir yang beragam berwarna dan juga merupakan daya tarik wisata yang menjadi unggulan dari kota Ternate dan selalu ramai dikunjungi wisatawan domestik saat akhir pekan ataupun hari libur. Panorama yang indah menambah nilai estetika tersendiri bagi Pantai Sulamadaha karena kita dapat melihat jelas Pulau Hiri yang merupakan salah satu gugusan pulau-pulau kecil yang berada di kawasan kota Ternate, Maluku Utara. Keadaan Pantai Sulamadaha tersebut yang membuat penelitian ini menarik untuk dilakukan.

Diantara objek wisata yang ada di Kota Ternate yang penulis kaji yaitu objek wisata Pantai Sulamadaha, Kelurahan Sulamadaha, Kecamatan Ternate Pulau Ternate. Setelah dilihat oleh dinas pariwisata kota Ternate, maka pantai Sulamadaha diresmikan pada tahun 2013 dan dibukanya objek wisata pantai Sulamadaha tersebut, masyarakat yang bermukiman di kelurahan Sulamadaha mulai beralih ke sektor pariwisata dari segi pekerjaan, masyarakat sudah banyak mengalami perubahan baik dari segi mata pencaharian yaitu kehidupan mereka, salah satunya pendapatan ekonomi.³ Pendapatan ekonomi masyarakat di sekitar lokasi wisata pantai Sulamadaha, terlihat pada kepemilikan barang atau harta benda yang dimiliki. Sejak dibukanya objek wisata ini di tahun 2002 dan 2013, masyarakat sulamadaha beralih profesi dari sektor pertanian menjadi ke sektor pelaku-pelaku wisata.

Berkembangnya wisata pantai Sulamadaha, mempengaruhi profil pada mata pencaharian. Sebagian besar masyarakat di kelurahan Sulamadaha ini bekerja atau beraktifitas di kegiatan pariwisata yaitu sebanyak kurang lebih 87 KK dari 473 KK. Selain itu, masyarakat Sulamadaha masih bekerja di sektor pertanian dan yang lainnya.

Perkembangan pariwisata di Kelurahan Sulamadaha juga mampu mengundang datangnya wisatawan lebih banyak lagi. Perkembangan ini juga dapat dilihat dari kunjungan

Wawancara Safra Ismail lurah Sulamadaha pada tanggal 2 September 2019, dikantor lurah Sulamadaha.

wisatawan dari tahun ke tahun terus meningkat seperti ditahun 2002 sampai 2013. Hal ini mampu membuka kondisi ekonomi yang tidak dapat dihindari menyebabkan terjadi perubahan mata pencaharian.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penting melakukan penelitian dengan judul *“Pengelolaan destinasi wisata pantai sulamadaha dan dampak terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Sulamadaha, 2002-2013.* Judul ini dipandang penting untuk melihat perubahan masyarakat Sulamadaha dengan adanya keberadaan objek wisata Pantai Sulamadaha.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang di atas, maka yang menjadi perhatian utama dari pokok permasalahan adalah:

1. Bagaimana proses pengelolaan wisata pantai Sulamadaha pada tahun 2002-2013?
2. Bagaimana dampak pariwisata terhadap kehidupan ekonomi masyarakat Sulamadaha?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi pada aspek tematis yaitu Pertumbuhan Ekonomi Wisata Bahari dan Dampak bagi Aktivitas Masyarakat Sulamadaha, sedangkan secara spasial memfokuskan pada masyarakat Sulamadaha. Adapun batasan secara temporal, mengambil periode 2002 sampai 2013. Di Tahun 2002 Pariwisata Sulamadaha mulai dikenal masyarakat lokal, hal ini tentu menarik perhatian, yang mana sebelumnya Pariwisata tersebut belum terlalu diminati oleh masyarakat, disebabkan begitu banyak objek serta potensi pariwisata lainnya yang ada di Ternate. Sementara tahun 2013 terjadi peningkatan ekonomi sosial di pariwisata Sulamadaha. Masyarakat yang tadinya berprofesi sebagai petani sekarang berahli profesi sebagai pedagang di area Pariwisata.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pertumbuhan wisata dan dampak ekonomi pada pariwisata Sulamadaha.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Pariwisata Sulamadaha.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat diharapkan menambah wawasan mengenai pariwisata dan dampak pariwisata, sehingga masyarakat dapat bekerjasama dengan pemerintah untuk menjaga dan melestarikan wisata Pantai Sulamadaha.

2. Bagi Akademisi atau Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat di harapkan menambah pengetahuan dan literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Khairun Ternate

1.6 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sebuah rangkaian penelitian yang hendaknya mengklasifikasi dan membandingkan dengan penelitian sebelumnya atau meninjau kembali studi terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat celah yang belum tersentuh oleh studi penelitian terdahulu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga buah karya ilmiah sebagai tinjauan pustaka, yakni :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Imam Hizbullah, dari jurusan Teknik Elektro dan Komputer, Fakultas Teknik Universitas Samratulangi pada tahun 2014 dengan judul “*E-destination Pariwisata Kota Ternate*”. Penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan teknologi informasi untuk pariwisata kota Ternate dengan mempermudah pengunjung untuk memperoleh informasi wisata kota Ternate. konsep *e-Destination* untuk pengembangan teknologi informasi di industri pariwisata sangat bermanfaat untuk memperkenalkan kondisi wisata yang tersedia di Kota Ternate. Sistem Rekomendasi berbasis pengetahuan (*knowledge-base*) cukup efektif untuk rekomendasi tempat wisata berdasarkan jenis dan kriteria tempat wisata. Tulisan Hizbulla ini akan dijadikan sebagai bahan dalam menggambarkan Pengelolaan wisata pantai Sulamadaha dan dampak terhadap kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sulamadaha dari Tahun 2002-2013.⁴

Kedua Penelitian dilakukan oleh Fadlhy, Tondobala, DEA dan Tilaar (2015), dalam penelitian yang berjudul “*Permasalahan Pengembangan Objek Bersejarah dalam Menunjang Wisata di Kota Ternate*”. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian tersebut menggambarkan informasi tentang bangunan sejarah yang tersebar di kota Ternate. Namun tulisan ini belum menjangkau aspek wisata alam di Panati Sulamadaha. Oleh karena itu penelitian ini akan mengfokuskan pada wisata alam pantai Sulamadaha dalam perspektif perubahan sosial ekonomi.⁵

Ketiga Penelitian dilakukan oleh Bian, Waani dan Poluan 2015 dalam penelitian yang berjudul “*Analisis Ketersediaan Prasarana dan Sarana Objek Wisata Kota Ternate*” Studi

⁴ Imam Hizbulla, ” *Edestination Pariwisata Kota Ternate*” Skripsi Sarjana, Jurusan Teknik Elektro, Universitas Sam Ratulangi, Manado. Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/334746813>. Tanggal 11 September 2019 pkl. 20:23 WIT.

⁵ Fadlhy, Tondobala, DEA dan Tilaar (2015), “*Permasalahan Pengembangan Objek Bersejarah Dalam Menunjang Wisata Di Kota Ternate*”. Diakses dari <https://ejournal.itp.ac.id/index.php/informatika/article/view/322>, tanggal 11 September 2019 pkl. 20:15 WIT.

Kasus (*Kawasan Wisata, Pantai Sulamadaha*) Penelitian ini difokuskan pada kondisi prasarana dan sarana pada kawasan wisata Pantai Sulamadaha yang masih membutuhkan perbaikan dan penambahan fasilitas untuk mendukung aktivitas pariwisata. Namun tulisan ini tidak membahas mengenai perubahan sosial ekonomi pada masyarakat Sulamadaha. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan.⁶

Dengan menggunakan tinjauan pustaka di atas, maka Penulis memperlihatkan perbedaan yang jelas dengan penelitian yang dikemukakan di atas, dan juga menghindari bentuk tulisan duplikat atau plagiat. Adapun bahan perbandingan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang penulis lakukan adalah ketersediaan sarana dan fasilitas untuk pariwisata, sedangkan penelitian ini menyajikan pertumbuhan pariwisata dan dampak yang terjadi setelah hadirnya pariwisata yang terjadi ketika adanya pariwisata dan dampak dari adanya pariwisata.

1.7 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dengan judul: *Pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Sulamadaha dan Dampak terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Sulamadaha 2002-2013*. Akan menggunakan kerangka konseptual yaitu konsep perubahan sosial.

Perubahan sosial merupakan istilah yang bersifat *tidak pasti*, karena istilah tersebut dapat digunakan dalam pengertian sempit maupun dalam pengertian luas. Dalam pengertian yang sempit, perubahan sosial diartikan sebagai perubahan struktur sosial, antara lain perubahan pola pikir, perilaku antar kelompok di masyarakat, hubungan sosial, lembaga,

⁶ Bian, dkk., "Analisis Ketersediaan Prasarana dan Sarana Untuk Objek Wisata (Studi Kasus Kawasan Wisata Pantai Sulamadaha Di Kota Ternate)", Skripsi. (Manado: Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, 2016). Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/13428>. Tanggal 11 September 2019 pk1.20:59 WIT.

dan struktur sosial pada waktu tertentu⁷. Sementara itu, dalam pengertian yang luas, perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang mencakup organisasi politik, perekonomian, dan kebudayaan. Sehingga perubahan sosial dapat diartikan sebagai *setiap pergantian struktur*.⁸

Konsep dasar perubahan sosial mencakup tiga gagasan, yaitu perbedaan, pada waktu berbeda; dan diantara keadaan sistem sosial yang sama. Dengan dasar konsep itu, dapatlah dibayangkan perubahan sosial merupakan sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu dengan menjelaskan perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu. Perubahan sosial masyarakat Sulamadaha di pengaruhi oleh konsep perubahan sosial dalam arti yang sempit dan luas.⁹

Konsep empirik dalam perubahan sosial terdiri atas lima aspek eksternal yang memiliki kekuatan untuk mengubah masyarakat, yang selanjutnya disebut dengan istilah *lima pergerakan kontemporer*.¹⁰ *Pertama*, Birokrasi terutama yang berkaitan dengan berbagai kebijakan pemerintahan tertentu dalam membangun kekuasaannya. *Kedua*, modal terutama yang berhubungan sumber daya manusia (SDM) dan modal ekonomi. *Ketiga*, teknologi yaitu suatu unsur dan faktor yang cepat berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. *Keempat*, ideologi atau agama yakni bagaimana ideology atau agama tertentu berpengaruh terhadap proses perubahan sosial. *Kelima*, penyebaran informasi yang meliputi pengaruh dan mekanisme media massa dalam menyampaikan pesan atau gagasan (pemikiran) konsep

⁷ Burke dalam Miftahul Fallah. *Sejarah Kota Tasikmalaya 1820-1942* (Bandung: Uga Tata Sunda bekerja sama dengan Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia cabang Jawa Barat), hlm. 10-11.

⁸ *Ibid.*, hlm 11.

⁹ Sztópka dalam Miftahul Fallah *Op.Cit.*, hlm.11

¹⁰ Salim dalam Miftahul Fallah, *Op.Cit.*, hlm. 11.

empirik perubahan sosial yang di gambarkan diatas akan dianjurkan untuk melihat perubahan sosial yang berkaitan dengan birokrasi, SDM,teknologi dan penyebaran informasi.¹¹

Kehidupan ekonomi masyarakat kelurahan Sulamadaha terhadap pertumbuhan wisata pantai Sulamadaha, mengutip konsep perubahan sosialnya Salim, bahwa kehidupan masyarakat Kelurahan Sulamadaha mulai mengalami suatu perubahan yang terjadinya sejak adanya pantai Sulamadaha.

1.8 Metode Penelitian

Mengingat bahwa metode penelitian sejarah merupakan salah satu aspek pelengkap dari tulisan ini, maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Adapun keempat tahap tersebut adalah sebagai berikut.

Heuristik (pengumpulan data) adalah tahapan pertama dalam studi lapangan dilakukan terbagi atas dua bagian yakni observasi dan wawancara. Observasi ialah mengadakan pengamatan atau mengobservasi guna untuk mengamati secara langsung pada objek yang di teliti sesuai penelitian diadakan. Sementara wawancara ialah suatu teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara menanyakan sejumlah pertanyaan yang terstruktur. Dalam hal ini kunci untuk menumpulkan informasi adalah wawancara. Di samping itu, kecakapan kewawancara dalam berinteraksi dalam responden ikut menentukan kualitas informasi yang dikumpulkan. Kedua, studi dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian ini berupa dokumentasi informasi yang dianggap relevan.

Kritik adalah tahapan penulis menganalisis dalam proses kritik adalah suatu kaidah yang akan mengkritik sumber sejarah sampai pada kebenaran ilmiah. Menilai sumber-sumber terdiri dari dua aspek, yakni kritik eksternal adalah mempersoalkan apakah sumber itu dapat

¹¹ Salam dalam Miftahul Fallah *Op. Cit.*, hlm. 11-12.

memberikan informasi yang diperlukan, dan internal adalah harus membuktikan bahwa suatu sumber itu memang dapat di percaya.

Intepretasi (Penafsiran) pada tahap ini penulis menetapkan lokasi yang berkaitan dengan fakta penelitian ini, terdapat dari berbagai sumber sejarah kemudian fakta itu dianalisis dan dirangkai menjadi satu kesatuan yang logis dan efisien, sehingga menghasilkan cerita sejarah yang bermakna dan berarti bagi sejarah. Pada tahap intepretasi juga penulis menafsirkan keterangan sumber-sumber sejarah yang terkumpul, kemudian membandingkan antara satu dengan yang lain agar menjadi satu kesatuan yang dapat ditulis.¹²

Historiografi. tahapan ini merupakan penulisan sejarah yang membutuhkan imajinasi yang disesuaikan dengan sajian data yang disediakan, melalui tahap-tahap penelitian tersebut diatas, maka penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana perubahan kehidupan social ekonomi pada masyarakat¹³.

Adapun strategi yang dilakukan oleh peneliti dalam menyampaikan atau mengkomunikasi hasil-hasil peneitiannya.

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sulamadaha Kecamatan Ternate Barat pada tanggal sampai pada tanggal

b. Alat Perekam

Alat perekam di gunakan untuk merekam segala sesuatu yang di ucapkan narasumber ketika penulis melakukan wawancara terhadap informan.

c. Camera

Dalam melakukan penelitian atau mengumpulkan data dari narasumber keberadaan kamera sangat penting, karena dalam penelitian di perlukan bukti-bukti tertentu berupa gambar untuk di jadikan dokumentasi bagi penulisan sejarah.

¹² Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm.29.

¹³ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm.121.

d. Observasi

Observasi ialah mengadakan pengamatan atau mengobservasi guna untuk mengamati secara langsung pada objek peneliti sesuai penelitian yang diadakan.

e. Wawancara

Wawancara ialah suatu teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara menayakan sejumlah pertanyaan secara terstruktur. Dalam hal ini, kunci sukses dari pengumpulan informasi ialah wawancara. Disamping itu, kecakapan pewawancara dalam berinteraksi dalam responden ikut menentukan kualitas informasi yang dikumpulkan. Studi dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian ini berupa dokumentasi informasi yang dianggap relevan.

f. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah mengumpulkan informasi dan data yang ada di perpustakaan seperti buku, skripsi, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan penulisan tentang pertumbuhan wisata dan dampak bagi aktivitas masyarakat Sulamadaha tahun 2002-2013.

g. Studi Kearsipan

Dalam tahapan ini, sangatlah penting guna untuk memperoleh data atau mencari arsip-arsip yang berkaitan dengan tentang penulisan ini.

1.9 Sistematika Penulisan

Untuk menjadikan tulisan ini menjadi satu kesatuan yang utuh dan sistematis maka usulan penelitian ini akan di bagi menjadi 5 bab yakni:

Pada Bab I membahas mengenai pariwisata di Ternate pada umumnya dan di Sulamadaha pada khususnya. *Kedua*, penulis mendeskripsikan mengenai batasan masalah agar tidak telalu melebar (bias) *ketiga*, memunculkan permasalahan yang terjadi di lapangan. *Keempat*, merumuskan tujuan serta manfaat penelitian yang di tulis. *Kelima* mengemukakan

teori yang dipakai dalam tulisan ini, *keenam*, memaparkan metode penelitian yang digunakan pada tulisan ini dan yang terakhir menjabarkan mengenai sistematika penulisan yang digunakan pada tulisan ini.

Selanjutnya di Bab II akan diuraikan gambaran umum lokasi penelitian, yang terdiri dari kondisi umum masyarakat Sulamadaha geografis masyarakat sulamadaha, kondisi demografis masyarakat Sulamadaha, sejarah sulamadaha, kondisi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat sulamadaha.

Bab III akan diuraikan tentang pengelolaan pariwisata di bawah naungan pemerintah Kelurahan Sulamadaha dan LPM. Sementara Bab IV diuraikan tentang dampak pariwisata sulamadaha terhadap aktivitas masyarakat. Adapun Bab V merupakan kesimpulan dan saran dari semua yang ditulis dan selanjutnya dilampirkan dokumentasi berupa foto.